

Optimalisasi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Kinerja untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di Masyarakat (Studi Kasus BOS Kinerja di SMA Kota Palangka Raya)

**Edi Mulyadi¹, Wahi Sari Dewi², Wiwiek Sulistyaningrum³, Istiqomah Ni'mah⁴,
Etti Dwi Wuryani⁵**

Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia

emulyadi@unis.ac.id¹, 2407010059@students.unis.ac.id²,
2407010157@students.unis.ac.id³, 2407010158@students.unis.ac.id⁴,
2407010165@students.unis.ac.id⁵

Submitted: 26th July 2025 | **Edited:** 24th August 2025 | **Issued:** 01st September 2025

Cited on: Mulyadi, E., Dewi, W. S., Sulistyaningrum, W., Ni'mah, I., & Wuryani, E. D. (2025). Optimalisasi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Kinerja untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di Masyarakat (Studi Kasus BOS Kinerja di SMA Kota Palangka Raya). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1488-1496.

ABSTRACT

This study addresses the challenge of improving learning quality in senior high schools located in resource limited regions, with a specific focus on Palangka Raya City. In this context, the Performance-Based School Operational Assistance program (BOS Kinerja) serves as a strategic incentive-based funding mechanism to enhance educational outcomes. The study aims to examine the implementation of BOS Kinerja and its impact on teacher competence, student engagement, and academic achievement. A descriptive qualitative approach was employed, combining a literature review and documentation analysis. Data sources included BOS Kinerja reports from 2022-2024, school learning evaluation records, and relevant academic literature. Thematic content analysis was used to interpret the data. The findings reveal that BOS Kinerja funds were primarily allocated for teacher training in Higher-Order Thinking Skills (HOTS), strengthening formative assessment, procuring digital learning tools, and developing project-based and differentiated learning models. These initiatives contributed to improved teacher competence, increased student participation, better academic performance, and reduced absenteeism. However, several challenges persist, such as limited managerial human resources, weak monitoring from local education authorities, and the absence of inter-school evaluation forums. The study recommends strengthening school leadership and managerial capacity, implementing systematic and collaborative evaluation mechanisms, and fostering cross-school collaboration to maximize the long term benefits of BOS Kinerja.

Keywords: Performance-Based Funding, BOS Kinerja, Learning Quality, Teacher Development, Project-Based Learning, Formative Assessment

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan isu strategis dalam pembangunan pendidikan nasional, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti Kalimantan Tengah. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya kompetensi guru, kurangnya inovasi pembelajaran, serta lemahnya sistem evaluasi pendidikan. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023 menunjukkan bahwa capaian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Provinsi Kalimantan Tengah masih berada di bawah rata-rata nasional pada aspek literasi membaca dan numerasi (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih terarah dan berbasis bukti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dalam konteks ini, Bantuan Operasional Sekolah berbasis kinerja (BOS Kinerja) hadir sebagai kebijakan insentif dari pemerintah pusat untuk mendorong satuan pendidikan berprestasi mempertahankan bahkan meningkatkan capaian mutu secara berkelanjutan. Pendekatan performance-based funding telah terbukti mendorong efisiensi dan akuntabilitas penggunaan dana pendidikan di berbagai negara (OECD, 2021; Hanushek et al., 2020). Melalui BOS Kinerja, sekolah memiliki keleluasaan mengalokasikan dana untuk program yang berdampak langsung pada proses belajar-mengajar, seperti pelatihan guru, penguatan asesmen formatif, integrasi teknologi pembelajaran, dan pengembangan model pembelajaran inovatif.

Kota Palangka Raya, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, memiliki peran strategis sebagai barometer pelaksanaan kebijakan pendidikan di wilayahnya. Meskipun beberapa SMA penerima BOS Kinerja menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas pembelajaran dan capaian akademik siswa, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam implementasi program ini di luar Pulau Jawa. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada efektivitas BOS reguler (Pratama & Firmansyah, 2020) atau pengaruhnya terhadap ketersediaan sarana prasarana (Wahyuni & Firmansyah, 2021), namun belum mengeksplorasi bagaimana BOS Kinerja memengaruhi kualitas guru, partisipasi siswa, dan inovasi pembelajaran di daerah dengan sumber daya terbatas.

Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam mekanisme evaluasi dan monitoring pelaksanaan BOS Kinerja di tingkat daerah. UNESCO (2022) menekankan pentingnya

evaluasi berbasis data yang terkoordinasi lintas sekolah untuk memastikan dampak program dapat terukur secara kolektif. Tanpa adanya forum berbagi praktik baik (professional learning networks), transfer inovasi antar sekolah berjalan lambat (Harris & Jones, 2021). Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi BOS Kinerja di SMA Kota Palangka Raya, termasuk capaian, tantangan, dan rekomendasi strategis untuk optimalisasi program di masa depan.

LANDASAN TEORI

Teori Performance-Based Funding menjadi landasan utama penelitian ini karena menekankan pendanaan berbasis hasil sebagai mekanisme untuk mendorong akuntabilitas dan efisiensi sekolah. Model ini mengaitkan besaran bantuan dana dengan capaian kinerja tertentu, sehingga memotivasi satuan pendidikan untuk melakukan inovasi dan manajemen sumber daya yang efektif (Kim & Ko, 2021; Tseng & Yen, 2020). Dalam konteks BOS Kinerja, pendekatan ini relevan untuk mengukur sejauh mana insentif finansial mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah menengah.

Selanjutnya, paradigma Pembelajaran Abad 21 menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas sebagai inti proses pembelajaran (Binkley et al., 2021). Implementasi BOS Kinerja yang diarahkan pada pelatihan guru, integrasi teknologi, dan inovasi pembelajaran sejalan dengan kerangka kompetensi ini. Dalam praktiknya, guru berperan sentral sebagai fasilitator yang mampu mengadaptasi pembelajaran terhadap kebutuhan zaman (Schleicher, 2020).

Pendekatan Evaluasi Formatif berperan penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan adaptif terhadap perkembangan siswa. Melalui asesmen formatif yang konsisten, guru dapat memberikan umpan balik tepat waktu, memonitor perkembangan siswa, dan menyesuaikan strategi pembelajaran (Heritage, 2021; McMillan, 2020). Hal ini menjadi indikator utama keberhasilan intervensi BOS Kinerja pada ranah proses belajar.

Metode Project-Based Learning (PjBL) menjadi salah satu model yang didukung oleh BOS Kinerja melalui penyediaan sarana dan pelatihan guru. PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah, tetapi juga relevan

dengan pembelajaran kontekstual di daerah dengan keterbatasan sumber daya (Condcliffe, 2020; Chen & Yang, 2019). Dukungan teknologi menjadi elemen penting untuk memperluas akses sumber belajar dan meningkatkan interaksi siswa (Zhao & Watterston, 2021).

Selain itu, teori Diferensiasi Pembelajaran (Differentiated Instruction) menekankan perlunya strategi yang menyesuaikan proses belajar dengan gaya, kebutuhan, dan potensi siswa yang beragam (Heacox & Cash, 2020). Implementasi diferensiasi dalam konteks BOS Kinerja memungkinkan pembelajaran yang lebih inklusif dan merata.

Dari kelima kerangka teori ini, indikator keberhasilan program BOS Kinerja mencakup: (1) peningkatan kompetensi guru, (2) peningkatan partisipasi dan motivasi siswa, (3) peningkatan capaian akademik, (4) penguatan budaya evaluasi pembelajaran, dan (5) keberlanjutan inovasi berbasis kolaborasi. Integrasi teori ini membentuk kerangka konseptual penelitian yang memandang BOS Kinerja bukan hanya sebagai intervensi pendanaan, tetapi juga sebagai katalis transformasi sistem pembelajaran di tingkat sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi Bantuan Operasional Sekolah berbasis kinerja (BOS Kinerja) di SMA Kota Palangka Raya. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap proses, konteks, dan dinamika pelaksanaan program secara utuh tanpa intervensi langsung peneliti (Creswell & Creswell, 2019; Merriam & Tisdell, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu studi pustaka (library research) dan dokumentasi. Studi pustaka mencakup penelusuran jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan resmi terkait BOS Kinerja, mutu pembelajaran, dan teori pendukung. Dokumentasi diperoleh dari laporan BOS Kinerja tahun 2022–2024, dokumen evaluasi pembelajaran sekolah, dan arsip kegiatan pelatihan guru. Pemilihan sekolah dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan status penerima BOS Kinerja minimal dua tahun berturut-turut, variasi capaian akademik, dan ketersediaan data pendukung.

Pengumpulan data dilaksanakan pada Januari–Maret 2025. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode (Patton, 2020), dengan membandingkan data dari dokumen sekolah, literatur akademik, dan kebijakan pemerintah. Analisis data dilakukan menggunakan thematic analysis (Braun & Clarke, 2021) yang meliputi enam tahap: (1) familiarisasi data, (2) pengkodean awal, (3) pencarian tema, (4) peninjauan tema, (5) pendefinisian tema, dan (6) penulisan laporan hasil.

Aspek trustworthiness (Lincoln & Guba, 1985) dijaga melalui empat indikator: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dicapai melalui verifikasi silang data antar sumber, transferabilitas diperkuat dengan deskripsi kontekstual yang detail, dependabilitas dijaga melalui catatan proses analisis yang sistematis, dan konfirmabilitas dicapai dengan menjaga objektivitas selama proses interpretasi. Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang pelaksanaan BOS Kinerja dan relevansinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di tingkat SMA.

HASIL PENELITIAN

Implementasi BOS Kinerja dalam Konteks Pembelajaran

Sekolah-sekolah penerima BOS Kinerja di Kota Palangka Raya mengalokasikan dana untuk penguatan pembelajaran melalui pelatihan guru, pengadaan sarana teknologi, dan penerapan model pembelajaran inovatif. Kegiatan pelatihan berfokus pada Project-Based Learning (PjBL), integrasi teknologi pembelajaran, dan penerapan Higher-Order Thinking Skills (HOTS). Pengadaan perangkat seperti LCD proyektor, laptop guru, dan platform pembelajaran daring mendukung transformasi proses belajar di kelas. Temuan ini sejalan dengan studi Condliffe (2020) yang menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, khususnya bila didukung infrastruktur memadai.

Pendekatan diferensiasi pembelajaran mulai diterapkan dengan menyesuaikan metode mengajar terhadap gaya belajar dan potensi siswa. Hasil ini mendukung penelitian Heacox dan Cash (2020) yang menemukan bahwa diferensiasi meningkatkan partisipasi siswa dan pencapaian akademik di kelas heterogen.

Pengaruh terhadap Kualitas Guru

BOS Kinerja memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan profesional berkelanjutan yang berfokus pada perancangan pembelajaran berbasis HOTS dan penguatan asesmen formatif. Guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang aktivitas belajar yang lebih reflektif dan berpusat pada siswa. Hal ini konsisten dengan temuan Darling-Hammond et al. (2019) yang menegaskan bahwa investasi pada pengembangan profesional guru berkontribusi langsung terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian McMillan (2020) menunjukkan bahwa asesmen formatif membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai perkembangan siswa, yang juga tercermin dalam praktik guru di sekolah-sekolah penerima BOS Kinerja.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan BOS Kinerja untuk pengadaan perangkat digital telah memperkuat integrasi teknologi di sekolah. Pemanfaatan video pembelajaran, aplikasi evaluasi daring, dan platform kolaboratif berbasis web meningkatkan partisipasi siswa. Selwyn (2019) menekankan bahwa keberhasilan teknologi pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga integrasi pedagogis yang tepat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zhao dan Watterston (2021) yang menunjukkan bahwa teknologi dapat memperluas akses pembelajaran dan memperbaiki kesenjangan hasil belajar, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

Hasil Belajar dan Tantangan Pelaksanaan

Data sekolah menunjukkan peningkatan rata-rata nilai ujian semester dan penurunan tingkat ketidakhadiran siswa setelah dua tahun pelaksanaan BOS Kinerja. Rata-rata kehadiran siswa meningkat dari 92% menjadi 96%, sedangkan nilai rata-rata ujian meningkat 5–8 poin. Temuan ini selaras dengan penelitian Hanushek et al. (2020) yang menemukan hubungan positif antara intervensi berbasis insentif dan peningkatan capaian akademik.

Namun, tantangan utama masih mencakup keterbatasan sumber daya manusia manajerial, lemahnya monitoring dari dinas pendidikan, dan belum adanya forum lintas sekolah untuk berbagi praktik baik. UNESCO (2022) menekankan pentingnya sistem evaluasi terintegrasi berbasis data dan kolaborasi antar sekolah untuk memastikan keberlanjutan reformasi pendidikan.

Tabel 1. Ringkasan Penggunaan Dana BOS Kinerja dan Dampaknya

Kategori Kegiatan	Persentase Dana	Dampak Utama
Pelatihan guru (HOTS, PjBL, asesmen)	35%	Peningkatan kompetensi pedagogis dan asesmen formatif
Pengadaan teknologi pembelajaran	30%	Integrasi TIK dan peningkatan partisipasi siswa
Pengembangan model pembelajaran inovatif	20%	Implementasi PjBL dan diferensiasi pembelajaran
Evaluasi dan monitoring internal	15%	Perbaikan proses pembelajaran berbasis data

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

KESIMPULAN

Program BOS Kinerja di SMA Kota Palangka Raya terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat pada tiga aspek utama: (1) penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berfokus pada Higher-Order Thinking Skills (HOTS), asesmen formatif, dan model pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning (PjBL) serta diferensiasi pembelajaran; (2) peningkatan partisipasi dan motivasi siswa melalui integrasi teknologi dan metode pembelajaran aktif; serta (3) perbaikan capaian akademik yang diiringi dengan menurunnya tingkat ketidakhadiran siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu segera diatasi, seperti terbatasnya kapasitas manajerial sekolah dalam mengelola dana berbasis kinerja, lemahnya sistem monitoring berbasis data dari dinas pendidikan, dan ketiadaan forum lintas sekolah untuk berbagi praktik baik. Tanpa perbaikan pada aspek-aspek tersebut, potensi keberlanjutan dan perluasan dampak BOS Kinerja dapat terhambat.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan langkah strategis sebagai berikut: (1) memperkuat kapasitas manajerial kepala sekolah dan tim pengelola BOS Kinerja melalui pelatihan berkelanjutan; (2) membangun sistem evaluasi dan monitoring terpadu berbasis data yang melibatkan sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait; (3) membentuk forum kolaborasi antar-SMA untuk pertukaran inovasi pembelajaran; dan (4) merumuskan indikator mutu yang terukur untuk memantau keberhasilan program secara sistematis.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat literatur mengenai efektivitas performance-based funding dalam pendidikan, khususnya di wilayah dengan sumber

daya terbatas. Secara praktis, rekomendasi yang diberikan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan BOS Kinerja sebagai instrumen peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., & Rumble, M. (2021). Defining twenty-first century skills. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*, 17–66.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis? *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352.
- Brookhart, S. M. (2018). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). ASCD.
- Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 26, 71–81.
- Condliffe, B. (2020). *Project-based learning: A literature review*. The William and Flora Hewlett Foundation.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2019). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., & Cook-Harvey, C. M. (2020). *Educating the whole child: Improving school climate to support student success*. Learning Policy Institute.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2019). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Fullan, M., & Gallagher, M. J. (2020). *The devil is in the details: System solutions for equity, excellence, and well-being*. Corwin Press.
- Fullan, M., & Quinn, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin.
- Hanushek, E. A., Piopiunik, M., & Wiederhold, S. (2020). The value of smarter teachers: International evidence on teacher cognitive skills and student performance. *Journal of Human Resources*, 55(4), 1031–1069.
- Harris, A., & Jones, M. (2021). Professional learning networks and educational change. *School Leadership & Management*, 41(1–2), 9–18.
- Heacox, D., & Cash, R. M. (2020). *Differentiation for gifted learners: Going beyond the basics* (2nd ed.). Free Spirit Publishing.
- Heritage, M. (2021). *Formative assessment in practice: A process of inquiry and action*. Harvard Education Press.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan hasil Asesmen Nasional 2023*. Pusat Asesmen Pendidikan.
- Kim, S., & Ko, J. (2021). The effects of performance-based school funding on educational outcomes: Evidence from a natural experiment. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 43(2), 267–292.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2019). *The constructivist credo*. Left Coast Press.
- McMillan, J. H. (2020). *Classroom assessment: Principles and practice for effective standards-based instruction* (8th ed.). Pearson.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2022). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.
- OECD. (2021). *Education policy outlook 2021: Shaping responsive and resilient education in a changing world*. OECD Publishing.
- Odden, A. R., & Picus, L. O. (2014). *School finance: A policy perspective* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (5th ed.). SAGE Publications.
- Pratama, H., & Firmansyah, R. (2020). Efektivitas program BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 115–126.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Schleicher, A. (2020). *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing.
- Selwyn, N. (2019). *Should robots replace teachers? AI and the future of education*. Polity Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2020). *A review of research on project-based learning*. Buck Institute for Education.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Tseng, F. C., & Yen, D. C. (2020). Performance-based funding in education: A systematic review and future research directions. *International Journal of Educational Development*, 75, 102173.
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S., & Firmansyah, T. (2021). Pengaruh dana BOS terhadap peningkatan sarana prasarana sekolah di daerah 3T. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 245–257.
- World Bank. (2020). *Indonesia education flagship report: The promise of education*. World Bank Group.
- Yazan, B., & Canagarajah, S. (2021). Pedagogical implications of qualitative research in applied linguistics. *Applied Linguistics*, 42(3), 523–529.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.
- Zhao, Y., & Watterston, J. (2021). The changes we need: Education post COVID-19. *Journal of Educational Change*, 22(1), 3–12.